

ABSTRACT

Malaria is one of the most devastating tropical disease in the world included Indonesia District of Trenggalek and Tulungagung, that are adjacent in location, are considered as endemic area of malaria in East Java.. The incidence is increasing up to 10% recently. Based on epidemiological paradigm, the increase of the incidence is caused by disequilibrium between host human, agent (parasite and vector) and environment. One of the important variable in human as host of malaria is behavior, which is constructed by knowledge, attitude then become a practice.

During larva stadium, *Anopheles sp* has low mobility and its movement depends on current water flow and place condition. The objective of this study is to know assess correlation between knowledge, attitude and preventive practices (toward) *Anopheles sp*. larva with malaria incidence.

This case control study selected 29 people who identified as malaria cases taken from puskesmas data reporting as case group, and neighbors of cases was selected in 1:2 proportion as control group. The independent variables are knowledge, attitude and practices toward anopheles sp larval and the dependent variable is malaria incidence. Chi square test was used to analysis the data of the study ($\alpha=0,05$). Descriptive analysis was used to analyze variable sex, education, work and biological environment condition such as vegetation, existence of larva and larva predator fish.

The results showed that most of respondent are male, 30 – 39 years old in age, elementary school in education and work as fisherman and farmer. *Anopheles sp* was found in case group household and none in control group household. However, there was no vegetation and larval predator fish in both groups. It was also showed that there was significant correlation between malaria incidence and larval control practices ($p=0,035$, OR=2,9) and mobility ($p=0,02$, OR moderate mobility=6,06, OR high mobility=1,21 respectively). There was no correlation between knowledge ($p=0,939$) and attitude ($p=0,319$) about *Anopheles sp*. larva and malaria incidence.

So, improving people knowledge and changing people attitude toward anopheles sp larval is suggested to improve people practices in control of anopheles sp to prevent the increase of malaria incidence. Identifying and mapping potential anopheles breeding place is also important to anticipate the breed of anopheles larva.

Keywords: malaria, larva *Anopheles sp.*, behavior, border area.

ABSTRAK

Malaria merupakan salah satu penyakit tropis yang masih menjadi masalah bagi dunia termasuk Indonesia. Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung merupakan daerah endemis malaria yang saling berbatasan dan beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan kasus sebesar 10%. Kejadian malaria disebabkan karena terganggunya keseimbangan antara pejamu (manusia dan nyamuk *Anopheles sp.*), agen (plasmodium) dan lingkungan. Pada manusia salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perilaku yang tersusun atas pengetahuan, sikap dan tindakan. Jentik merupakan tahapan nyamuk *Anopheles sp.* yang memiliki mobilitas rendah karena pergerakannya sangat tergantung dari arus air. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan masyarakat tentang jentik *Anopheles sp.* dengan kejadian malaria.

Penelitian ini menggunakan metode kasus kontrol. Pada kelompok kasus menggunakan 29 orang berdasarkan data pencatatan dan pelaporan malaria di Puskesmas serta survei langsung di lapangan. Kontrol sebanyak 58 orang diambil dari tetangga penderita dengan proporsi 1:2. Variabel independen adalah pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang jentik *Anopheles sp.*, sedangkan variabel dependen adalah kejadian malaria. Kedua variabel tersebut akan diuji dengan menggunakan uji *chi square* pada $\alpha=0,05$. Analisis diskriptif digunakan untuk menganalisis variabel umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan kondisi lingkungan biologis yaitu ikan pemakan jentik, tanaman air serta jentik *Anopheles sp.*

Hasil yang didapatkan adalah bahwa sebagian besar responden laki-laki, rentangan umur 30 – 39 tahun, pendidikan terakhir SD dan jenis pekerjaan petani serta nelayan. Tidak terdapat perbedaan kondisi lingkungan biologis pada kelompok kasus dan kelompok kontrol yaitu tidak terdapat ikan pemakan jentik maupun tanaman air tetapi pada kelompok kontrol tidak terdapat jentik sedangkan pada kelompok kasus terdapat jentik. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,939$) dan sikap ($p=0,319$) tentang jentik *Anopheles sp.* dengan kejadian malaria. Hubungan yang signifikan didapatkan pada variabel kejadian malaria dengan tindakan tentang pencegahan jentik ($p=0,05$, OR=2,9) dan mobilitas ($p=0,02$, OR mobilitas sedang=6,06, OR mobilitas tinggi=1,21).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang *Anopheles sp.* dengan kejadian malaria. Hubungan terjadi antara tindakan pencegahan masyarakat terhadap jentik *Anopheles sp.* dan mobilitas dengan kejadian malaria. Berdasarkan hasil tersebut diperlukan upaya peningkatan tindakan melalui peningkatan pengetahuan serta sikap tentang pencegahan keberadaan jentik *Anopheles sp.* di tempat perindukan untuk mencegah penularan malaria. Upaya lain yang sebaiknya dilakukan adalah pemetaan tempat perindukan potensial nyamuk *Anopheles sp.* untuk sebagai bekal dalam upaya pencegahan keberadaan jentik.

Kata Kunci: malaria, jentik *Anopheles sp.*, perilaku, daerah berbatasan.